

Kompilasi Khotbah Jumat

06, 13, 20 dan 27 Ihsan 1393 HS/Juni 2014
Vol. VIII, Nomor 15, 25 Wafa 1393 HS/Juli 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Yusuf Awwab
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin
MIn. Ridwan Buton

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Ringkasan Khotbah Jumat 06 Juni 2014: Ketaatan tanpa Syarat kepada Khilafat	3-11
Ringkasan Khotbah Jumat 13 Juni 2014: Jalsah Salanah Jerman 2014	12-20
Ringkasan Khotbah Jumat 20 Juni 2014: Lawatan yang Penuh Keberkatan ke Jerman pada tahun 2014	21-36
Ringkasan Khotbah Jumat 27 Juni 2014: Maulwi Abdul Wahab Adam, Ahmadi Teladan	37-48
Pidato bahasa Arab Hadhrat Khalifatul Masih V atba ditujukan kepada Bangsa Arab pada Hari Masih Mau'ud 23 Maret 2014	48-68

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 06-06-2014

Bahasan mengenai Ketaatan adalah yang terpenting bagi setiap tingkat kepengurusan. Jika para pengurus memahami bahasan ini, maka otomatis para anggota akan menaruh perhatian terhadapnya dan kita akan menyaksikan keteladanan ketaatan di tiap bidang dan tingkat dalam Jemaat; para Amir, para ketua dan para pengurus lainnya pertama-tama harus mengoreksi diri apakah standar ketaatan mereka ialah dengan tanpa ragu mengamalkan setiap perintah dari Khalifah-e-Waqt ataukah melakukan penafsiran tersendiri atas perintah-perintah tersebut? Melakukan penafsiran sendiri atas perintah itu bukanlah ketaatan; perbedaan antara Imam (Imamah) dan Khilafat (Khilafah) dengan Kediktatoran; Tanggungjawab Khilafat

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 13-06-2014

Adam-Adam Baru, langit dan bumi baru yang tercipta melalui Jalsah Salanah; Betapa Beruntungnya orang-orang yang diberi anugerah mengalami Jalsah Salanah; Gerakan-gerakan shalat dan pemaknaannya yang lebih mendalam; Tujuan Jalsah Salanah juga ialah Amal Saleh; Kesulitan yang dialami para Ahmadi Pakistan; Perihal Penjagaan Keamanan di semua tempat Jalsah; Ilham kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk memperlihatkan kesantunan kepada para Tamu; Wassi' makaanaka' - "Perluaskanlah tempatmu!" dan penjelasan maknanya yang halus.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 20-06-2014

Khotbah 6 Juni dengan tema Ketaatan dan Kesetiaan kepada Khilafat berlaku bukan hanya untuk Jemaat Jerman tetapi untuk Jemaat seluruh dunia; Kebahagiaan Hudhur atba atas surat-surat tanggapan dari Jemaat yang mengungkapkan Kesetiaan.

Pembukaan Masjid dan Peletakan Batu Pondasi Masjid; Kesan Mulaqat dengan Hudhur; Pada hari ketiga Jalsah Salanah Jerman, 83 orang berasal dari sekitar 19 bangsa baiat masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah; Surat-Surat Kabar, Televisi dan Radio memuat peresmian Masjid Baru dan Jalsah Salanah di Jerman dan menjangkau 37 pemirsa atau pendengar; Penjelasan mengenai peristiwa yang menyegarkan keimanan dari para Mubayyi'in Baru; Berkhidmat dan saling memandang sebagai Khadim (Pelayan) Jemaat bukan sebagai Pejabat.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 27-06-2014

Shalat Jenazah Gaib dan *Dzikir Khair* (Kenangan Baik) atas Amir dan Missionary incharge Jemaat Ahmadiyah Ghana, Mln. Mukarram Abdul Wahhab bin Adam Shahib (Almarhum), seorang Khadim (Pelayan) Jemaat yang Mukhlis dan Penuh Pengorbanan; Sesepuh Saudara Kita Tersayang, Tentara Yang Rela Berkorban Nyawa untuk Khilafat, Yang Melaksanakan Isyarat dari Khalifah-e-Waqt, Yang Menerima dengan Lapang Dada semua Keputusan yang datang dari Khalifah-e-Waqt, Orang yang tanpa berat hati menyempurnakan perintah-perintah kecil bahkan keinginan Khalifah-e-Waqt; Periode rangkaian pengkhidmatan sang Khadim ini terhadap Jemaat selama lebih dari setengah abad.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Ketaatan Tanpa Syarat kepada Khilafat
Ringkasan Khotbah Jumat**

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
Tanggal 06 Juni 2014 di Frankfurt, Jerman.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ - مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -
[أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْرِيلِ كَيْفَ خُلِقَتْ * وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ * وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ * وَإِلَى
الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ] (الغاشية: 18-21)

'*Afalaa yanzhuruuna ilal ibili kaifa khuliqat. Wa ilas samaa-i kaifa rufi'at. Wa ilal jibaali kaifa nushibat. Wa ilal ardhi kaifa suthihat.*' - "Apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung, bagaimana mereka berakar kuat? Dan di bumi, bagaimana ia dihamparkan?" (Surah al-Ghasyiyah; 88:18-21)

Merupakan karunia Allah *Ta'ala* kepada kita bahwa Dia memberi kita taufik untuk menerima Imam Zaman yang merupakan Masih Mau'ud dan Mahdi Mau'ud. Tiap kali kita memerlukan keterangan mengenai petunjuk dan bimbingan atau kita ingin mengerti sesuatu atau membahas untaian-untaian mutiara hikmah yang terdapat dalam Al-Qur'an, niscaya kita dapat menemukannya dalam buku-buku dan sabda-sabda utusan Allah *Ta'ala* ini. Ayat-ayat yang saya (Hudhur) tilawatkan tadi dari Surah al-Ghasyiyah dan biasa kita baca dalam rakaat kedua Shalat

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Jumat hal mana telah ditafsirkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihish shalaatu was salaam dengan sangat indah penuh dengan ilmu dan ma'rifat yang secara ajaib dan unik menarik kita untuk menerapkannya secara amalan.

Beliau *as* telah menjelaskan tentang ketaatan pada nabi dan imam (kepemimpinan rohani) yang sedang memimpin dengan mengacu pada ayat-ayat ini. Beliau telah mengaitkan, yang mungkin nampak aneh, antara unta dengan ketaatan pada *nubuwwah* (kenabian) dan *imamah* (pemimpin rohani). Namun, makna rohani yang mendalam dari kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud *as* memberitahu kita bahwa ada beberapa kata untuk unta dalam bahasa Arab [contohnya "الجمال" *jamal*], tetapi kata tertentu [yaitu "إبل" *ibil*] yang digunakan dalam ayat di atas adalah kata benda jamak dan ini menandakan bahwa Allah bermaksud untuk menjelaskan ciri-ciri budaya dan umum unta di sini. Unta memiliki rasa ketaatan. Unta berjalan dalam satu garis panjang dan dipimpin oleh unta berpengalaman di depan. Selebihnya mengikutinya dengan kecepatan yang sama dan tidak ada yang punya rencana atau cita-cita untuk berjalan sejajar dengan yang memimpin mereka, seperti hewan lain, misalnya kuda. Karena itu, di dalam ayat pertama, Allah telah menggunakan kata Arab khusus untuk unta, [yaitu *ibil*] guna menarik perhatian pada landasan umum unta yang bepergian dalam satu baris panjang dan dengan demikian telah menekankan pada perlunya Imam untuk menjaga persatuan. Makna unta bepergian dalam satu barisan adalah bahwa Imam diperlukan untuk memandu perjalanan hidup dan untuk menghindari tersesat. Unta tidak lalai dalam melakukan perjalanan panjang, artinya bahwa mereka menyimpan air. [mereka sekali minum, sangat banyak volume air yang diminum, untuk perjalanan sehari-hari, baru minum lagi, red.] Demikian pula orang-orang mukmin sejati harus sadar dan siap untuk perjalanan hidup mereka dan menyiapkan perbekalan, dan perbekalan terbaik dalam hidup adalah ketakwaan.

Kita telah mendapat taufik untuk menerima Hadhrrat Masih Mau'ud *as* di zaman ini dan setelah beliau, sistem Khilafat telah dianugerahkan kepada kita, yang harus kita hargai dan kita upayakan pahami hakekatnya. Hadhrrat Masih Mau'ud *as* telah bersabda bahwa orang-orang yang akan Baiat atas nama-beliau akan terus datang, itulah hubungan langsung Khilafat dengan beliau. Penjelasan Hadhrrat Masih Mau'ud *as* mengenai ayat di atas jelas menunjukkan bahwa pengembangan kerohanian dan ketetapan orang yang Baiat kepada beliau adalah dengan tetap terhubung dengan Khilafat. Kemajuan Jemaat juga adalah dengan tetap terhubung dengan Khilafat, ini memudahkan dalam menghadapi serangan setan. Baginda Nabi Muhammad *shallAllahu 'alaihi wa sallam* bersabda, '*Al-Imamu junnatun*' "الإمام جنة" bahwa Imam adalah seperti perisai.² Selama anda berada di belakang perisai, anda akan terlindungi dari serangan setan. Makna dari tetap berada di belakang perisai ialah ketaatan yang sempurna kepada Imam. Berjalan pada barisan secara lurus dalam batas-batas wilayah yang telah ditentukan. Bila sedikit saja keluar dari barisan tersebut, maka akan tersesat dan membahayakan.

Hadhrrat Rasulullah *saw* juga bersabda, "من أطاع أميري فقد أطاعني ومن عصى أميري فقد عصاني".
'Man athaa'a Amiirii faqad athaa'anii wa man 'ashaa Amiirii faqad 'ashaanii.' – "Siapa yang menaati Amirku, dia menaatiku, dan yang mendurhakai Amirku, mendurhakaiku."³

Al-Qur'an juga memerintahkan ketaatan di beberapa tempat dan memang rahasia untuk kesuksesan umum dan merupakan poin perlu benar-benar dipahami oleh anggota Jemaat.

Sebagian orang bertanya, mengapa kita memiliki batasan tertentu dan tidak memiliki kebebasan dalam hal-hal tertentu.

² Shahih al-Bukhari Kitaabul Jihaad was sair baab yuqaatilu min waraa-il imaami

³ Musnad Abi Daud at-Tayalisi, jilid II, h. 736, terbitan Darul Kutubil 'Ilmiyyah, Beirut, 2004.

2432 - عن أبي صالح عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من أطاع أميري فقد أطاعني ومن عصى أميري فقد عصاني

Para Ahmadi harus ingat bahwa Islam mengizinkan segala sesuatu yang dibenarkan. Batasan yang ditetapkan adalah untuk perbaikan aklak, pengembangan akhlak dan kesatuan.

Hudhur menasehati para pengurus Jemaat dan mengatakan bahwa jika mereka ingin membantu dalam kemajuan Jemaat maka mereka perlu memahami konsep ketaatan lebih dari orang lain! Jika semua pengurus di semua tingkatan memahami konsep ketaatan, para anggota Jemaat pasti akan memahaminya. Semua orang akan nampak seperti baris lurus unta yang bepergian.

Para Amir, Sadr dan pengurus lain harus mengintrospeksi diri atas standar ketaatan mereka dan merenungkan bagaimana mereka menanggapi instruksi dari Khalifah-e-waqt. Apakah mereka mematuhi secara langsung atau mereka membuat penafsiran mereka sendiri atas apa yang telah diinstruksikan?

Riwayat ketaatan seorang sahabat Nabi Muhammad saw, Hadhrat Abdullah ibn Mas'ud yang masih berada di luar masjid segera duduk karena mendengar Nabi saw memerintahkan para sahabat beliau yang berada di dalam masjid agar duduk.⁴

Beberapa pengurus bertindak atas instruksi yang diterima dari Khalifah-e-waqt tetapi dengan sedikit ragu-ragu. Ini tidak memperlihatkan ketaatan. Ketaatan adalah ketika sesuatu diikuti secara langsung dan sepenuhnya. Memang, boleh saja memiliki pendapat kalian sendiri; namun, ketika Khalifah-e-waqt memutuskan pada sesuatu, maka kita harus mengabaikan pendapat seseorang. Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Sahib biasa mengatakan bahwa ia memegang banyak pendapat dan juga menyampaikan pendapat-pendapat itu dihadapan Khalifah-e-

⁴ Sunan Abi Daud, Kitab tentang Jumat, bab tentang Imam mengajak bicara seseorang dalam khotbahnya, hadits 1091. Sahabat Abdullah ibn Masud sembari duduk dari luar masjid berjalan sampai dekat pintunya, Nabi saw yang sedang berkhotbah melihatnya dan berkata kepadanya, "Marilah kemari, wahai Abdullah ibn Mas'ud!"

عن عطاء عن جابر قال
لما استوى رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم الجمعة قال " اجلسوا " فسمع ذلك ابن مسعود فجلس على باب
المنسجد فراه رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال " تعال يا عبد الله بن مسعود "

waqt. Namun, jika pendapatnya tidak diterima, ia bahkan tidak memikirkan hal itu dan memperlihatkan ketaatan sempurna.⁵

Hadhrat Khalifatul Masih Awwal *ra* bersabda, “Serahkanlah diri kalian kepada Imam layaknya mayat di tangan orang yang memandikannya. Suatu mayat tidak bisa bergerak ke sana kemari, melainkan digerakkan sesuai keinginan yang memandikannya.”⁶

Hanya ketaatan sempurna yang akan membantu kita mencapai derajat yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya *saw*. Orang yang baiat harus menanamkan pemikiran ini dan harus membuktikannya melalui amalan. Lebih dari orang lain, standar ketaatan ini harus ditunjukkan oleh pengurus dari tingkat atas sampai bawah. Jika informasi yang sampai kepada Hudhur itu benar dan beberapa orang memang mengatakan, ketaatan sepenuhnya mungkin berbahaya, pemahaman itu mungkin lahir dari latar belakang sejarah Jerman dimana Adolf Hitler menekankan ketaatan pada semua yang dia katakan, yang berakibat kekalahan Jerman dan kerugian dalam Perang Dunia II.

Hudhur mengatakan beliau ingin menjelaskan pada setiap Ahmadi, setiap mubayyi’in baru dan setiap pemuda bahwa ada perbedaan besar antara Khilafat dan kediktatoran. Khilafat didirikan setelah menerima Imam Zaman dan semua orang berjanji untuk bekerja untuk melanggengkan Khilafat. Islam mengajarkan bahwa tidak ada paksaan dalam agama, sehingga ketika seseorang menerima suatu keyakinan atas kemauan sendiri adalah penting untuk memenuhi janji yang telah dia berikan.

Ketaatan pada Khilafat penting karena usaha bersama harus dilakukan untuk menegakkan Kerajaan Allah di bumi dalam kepemimpinan satu Imam. Orang-orang Muslim lainnya tidak memiliki Imam, dan hasil yang sukses dari upaya orang-orang yang terhubung dengan Khilafat Ahmadiyah memberitahu kita bahwa mereka lahir dari rasa kesatuan yang kuat sebagai sebuah

⁵ Hayat Basyir (Biografi Basyir), penulis Syaikh Abdul Qadir Sabiq Saudagar Mal, halaman 322-323, Penerbit Dhiaul Islam Press, Rabwah

⁶ Khuthubaat-e-Nur, halaman 131, terbitan Rabwah.

jemaat. Khilafat juga menarik perhatian untuk membayar hak umat manusia, khilafat mendesak untuk menerima dan mengamalkannya. Ini menanamkan semangat mendahulukan keimanan atas hal-hal duniawi. Khilafat membuat upaya luar biasa untuk membangun Keesaan Tuhan sedangkan tujuan pemimpin duniawi adalah untuk memperluas perbatasan mereka! Mereka menginjak-injak keadilan demi kebanggaan palsu, dan diktator mana di dunia yang memiliki hubungan pribadi dengan orang-orang yang dia perintah?

Khalifah-e-waqt memiliki hubungan pribadi dengan orang-orang dari semua latar belakang dan semua ras. Orang-orang Ahmadi menulis surat pribadi kepada Khalifah, membahas urusan pribadi mereka. Jika orang-orang duniawi menyaksikan isi dari pada surat-surat tersebut mereka tentu takkan dapat membayangkan akan hal itu. Ini adalah Khilafat yang berfokus pada rasa sakit setiap Ahmadi di dunia dan Khalifah-e-waqt berdo'a bagi mereka. Pemimpin duniawi mana yang berdo'a untuk orang yang sakit? Pemimpin duniawi mana yang cemas untuk para perempuan muda supaya mereka dapat menikah dan berdo'a bagi mereka? Pemimpin duniawi mana yang prihatin tentang pendidikan anak-anak? Memang, pemerintah memberikan pendidikan dan juga memberikan pelayanan kesehatan tetapi hanya Khalifah-e-waqt yang cemas bagi anak-anak Ahmadi untuk mencari pendidikan dan cemas bagi mereka untuk memiliki kesehatan yang baik. Tidak ada satu masalah pun, baik itu dari Jemaat atau kehidupan pribadi seseorang yang tidak diketahui oleh Khalifah-e-waqt, yang ia tidak melakukan upaya lahiriah dan tidak berpaling kepada Allah untuk berdo'a!

Hudhur mengatakan ini adalah apa yang beliau dan semua Khalifah sebelum beliau telah lakukan.

Hudhur menggambarkan ilustrasi banyaknya tugas Khalifah-e-waqt yang Allah telah percayakan kepada beliau dan yang harus beliau lakukan. Hudhur mengatakan, "Dalam imajinasi saya sebelum tidur tidak ada negara di dunia yang tidak saya datangi

dan untuknya saya tidak berdoa saat tidur dan saat bangun tidur. Saya tidak mengatakan ini untuk menghitung-hitung kebaikan, tidak, ini adalah tugas saya dan semoga Allah *Ta'ala* membuat saya menjalankan tugas saya lebih dari sebelumnya."

Hudhur mengatakan bahwa tujuan beliau di sini adalah hanya untuk menjelaskan bahwa antara Khilafat dan pemimpin duniawi tidak dapat diperbandingkan. Kesalahpahaman lain yang Hudhur ingin hilangkan, meskipun beliau sebelumnya telah menjelaskan hal itu dalam khotbah-khotbah beliau mengenai syarat-syarat Baiat, adalah tentang janji yang dibuat oleh setiap Ahmadi dengan Khalifah-e-waqt untuk mematumhinya dalam setiap keputusan *ma'ruf* (baik). Beberapa orang beranggapan bahwa adalah terserah mereka untuk mendefinisikan apa yang *ma'ruf* dan apa yang tidak. Hendaknya jelas, *ma'ruf* telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya *saw*. Keputusan *Ma'ruf* adalah keputusan yang dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Sesuai nubuatan Nabi *saw*, Khilafat akan didirikan mengikuti kenabian dan menurut Hadhrat Masih Mau'ud *as* Khilafat tersebut adalah kekal.

Dengan demikian, Khilafat tidak dapat berjalan bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Inilah makna dari *ma'ruf*. Karena itu, tidak ada pilihan atas mereka selain menaati Khilafat, atau [jika tak taat, harus] membuktikan bahwa suatu keputusan dari Khalifah-e-waqt bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Di kesempatan khotbah ini, saya juga hendak menyampaikan sabda Rasulullah *saw*, "Taatilah dan berjalanlah pada keputusan, perbuatan dan sunnah para Khalifah Rasyidin."⁷

Untuk membuktikan bahwa suatu keputusan adalah salah, banyak perenungan akan dibutuhkan, dan dalam batas-batas

⁷ Sunan Abi Daud, Kitab tentang Sunnah, bab *fii luzuumis sunnah* (membiasakan Sunnah), hadits 4607. Riwayat Irbadh bin Sariyah, Nabi bersabda:

"أوصيكم بتقوى الله والسمع والطاعة وإن عبدا حبشيا فإنه من يعش منكم بعدي فسيرى اختلافا كثيرا
فعلیکم بسنتي وسنة الخلفاء المهديين الراشدين تمسکوا بها وعضوا علیها بالنواجذ وإياکم ومحدثات
الأمر فإن کل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة "

kesopanan hal itu (dianggap keputusan salah) harus dituliskan kepada Khalifah-e-waqt. Namun, bergosip dan menyebarkan rumor tidak diperbolehkan. Tentu saja orang-orang munafik dan iri melakukan apa yang mereka lakukan ketika Jemaat tumbuh dan berkembang. Tuntutan kesetiaan sejati kepada Khilafat adalah dengan membuat gagal setiap rencana mereka dan tidak membiarkan orang-orang yang berpikir buruk terhadap Khilafat untuk dekat dengan Anda. Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa ketika benar-benar menjalankan ketaatan menghasilkan cahaya di dalam hati. beliau mengatakan usaha kerohanian tidak dibutuhkan sebanyak dibutuhkannya ketaatan. beliau juga mengatakan persatuan tidak dapat dibangun tanpa ketaatan.⁸

Tarikh (sejarah) awal Islam mengatakan bahwa para sahabat ra. memberikan hidup mereka dalam ketaatan dan dengan demikian Islam menyebar. Ini tidak berarti Islam menyebar dengan kekuatan. Adalah semangat ketaatan yang membuat Muslim awal dapat menghadapi sejumlah besar musuh. Kita mengamati bahwa para pengikut Hadhrat Musa *as* tidak menaati beliau dan sebagai akibatnya memahrumkan diri mereka selama empat puluh tahun! Jihad di zaman ini adalah mereformasi diri kita sendiri dan menyebarkan pesan kebenaran dan ini harus dilakukan mengikuti Khalifah-e-waqt. Agar diselamatkan dari kehancuran kita perlu untuk meningkatkan derajat ketaatan kita. Tidak peduli berapa banyak musuh-musuh Ahmadiyah menganiaya kita Allah akan membawa kita ke tujuan, tetapi ketaatan adalah syaratnya dan ketaatan harus sempurna.

Kaum Muslim lain juga meyakini apa yang kita yakini tapi tidak ada kesabaran atau ketabahan dapat dilihat di dalam diri mereka. Saat ini, hanya Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang menunjukkan ketabahan dan ini menggambarkan masalah yang dinyatakan dalam ayat Alquran, وَأَخْرَجْنَا مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ "Dan *diantara*

⁸ Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihish shalaatu was salaam*, halaman 246-247, tafsir Surah an-Nisa ayat 59, dari surat kabar Al-hakam, jilid 5, nomor 5, tanggal 10 Februari 1901, tanggal 1, kalim 2-3.

yang lain dari antara mereka yang belum bergabung dengan mereka... “ (Surah Al-Jumu’ah; 62: 4).

Sama seperti Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengatakan bahwa unta menyiapkan bekal untuk perjalanannya dan tidak lalai, demikian pula mukmin sejati harus selalu siap dan berhati-hati dan memang perbekalan terbaik untuk dibawa adalah ketakwaan.⁹

Kita harus mengamalkan warna itu dalam ibadah kita dan amalannya yang akan menjadi bekal terbaik bagi kita. Dengan menerima Imam zaman kita telah memperoleh air rohani, sekarang terserah kepada kita untuk menjaganya dan untuk memanfaatkannya. Beruntunglah orang-orang yang mendengarkan kata-kata Imam zaman dengan ketaatan yang sempurna dan mematuhi, dan ini membuat mereka juga memperoleh kebaikan dari Khilafat.

Orang-orang yang mengejar tujuan duniawi tidak memiliki hubungan dengan kerohanian, sedangkan tujuan orang-orang yang mencari keridhaan Allah tidak ada hubungannya dengan keuntungan dan kerugian duniawi. Kita harus berusaha mencapai kedekatan dengan Allah dengan ketaatan yang sempurna dan meningkatkan ketakwaan. Tujuan kita adalah untuk membangun kerajaan Allah di bumi dan kita menyebarkan pesan Islam untuk membawa dunia ke bawah bendera Rasulullah *saw*

Ini adalah tujuan yang untuknya Khilafat bekerja. Yang dibutuhkan adalah memahami hakekat apa itu Khilafat dan ini hanya bisa terjadi dengan ketaatan yang sempurna. Tidak peduli betapa seseorang pikir dia akademis atau otoritatif, tidak ada ruang di Jemaat Ahmadiyah bagi orang yang tidak patuh dan pengetahuan dan kebijaksanaan tersebut juga tidak bisa memberikan manfaat rohani kepada dunia. Kita harus selalu ingat sabda dari Hadhrat Masih Mau'ud *as*, "Adalah penting bahwa manusia menjadikan 'mengikuti Imam' sebagai amalannya."

⁹ Malfuzhat jilid awal, halaman 394, edisi 2003, terbitan Rabwah

Akal dan kebijaksanaan bermanfaat dengan ketaatan kepada Khalifah-e-waqt dan berhenti menafsirkan sendiri dalam suatu perkara [atas perintah Khalifah]. Berdasarkan uraian Hadhrat Masih Mau'ud *as* tentang ayat-ayat sisanya yang dibacakan pada awal khotbah kita melihat bahwa manusia dapat mencapai ketinggian rohani hanya ketika ia memahami konsep, *أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا*

الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ 'athii'uLlaha wa athii'ur Rasuula wa ulil amri minkum' - '... taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya dan orang-orang yang berkuasa atasmu...' (4:60)

Pengurus tidak dapat benar-benar berhak 'berkuasa atas' orang kecuali mereka juga benar-benar mematuhi Khilafat dan tidak berhenti membuat interpretasi mereka sendiri; bahkan mereka menganggap setiap kata dari Khalifah-e-waqt layak dipatuhi. Ketika beberapa masalah diselidiki, terkadang upaya awal adalah untuk mengetahui siapa yang membuat pengaduan. Hendaknya tidak ada pengurus memerhatikan hal ini. Jika mereka diminta untuk menyelidiki dan melaporkan, mereka hendaknya tidak memutar interpretasi mereka sendiri mengenai hal-hal ini. Jika petunjuk dari Khalifah-e-waqt tidak sepenuhnya dipahami, daripada mengira-ngira penafsirannya, hendaknya menulis surat kepada Khalifah-e-waqt dan meminta saran lebih lanjut.

Jika setiap anggota Jemaat taat, kita akan menuju ke arah ketinggian rohaniah, iman kita akan sekuat gunung dan sebagai hasilnya pesan Islam akan menyebar ke segala penjuru di dunia.

Dengan mengacu pada penyebaran Islam Hudhur mengatakan bahwa beberapa orang khawatir tentang keberatan yang diajukan atas sabda Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra.* yang menjadi *banner* di Jalsah, "Jika Jerman ditaklukkan, Eropa akan ditaklukkan." Keberatan yang diajukan adalah bahwa kita tampaknya memiliki tekad yang berbahaya meskipun kita tampak damai. Keberatan itu diajukan karena ketidaksadaran atau kenakalan. Jika itu adalah kenakalan, maka itu adalah langkah yang berbahaya untuk menghasut umat Islam lagi. Siapa pun yang menjelaskan kepada orang yang mengajukan keberatan juga

tampaknya tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan telah menimbulkan kekhawatiran sia-sia. Orang Jerman umumnya sangat masuk akal dan mereka tahu para mubaligh dan pekerjaan kemanusiaan Jemaat bertujuan untuk menyebarkan ajaran indah Islam dan untuk membawa orang ke naungannya. Kata 'menaklukkan' tidak berarti penggunaan kekuatan atau cita-cita untuk menguasai. Kita menyebarkan pesan kita, dan bukan hanya Jerman dan Eropa, kita bertujuan untuk menang di seluruh dunia, tetapi tidak dengan penggunaan kekuatan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* sebenarnya telah menyatakan pentingnya bangsa Jerman dan menyinggung keunggulan mereka di Eropa dan bermaksud untuk mengatakan bahwa jika Jerman memahami Islam mereka akan membuat Eropa selebihnya memahaminya.¹⁰

Hal ini benar, Jerman berada di garis depan bahkan di Uni Eropa, dan kapasitas mereka nampak jelas.

Hudhur mengatakan beliau meletakkan batu pondasi masjid di Wiesbaden beberapa hari yang lalu. Para tamu Jerman datang ke acara tersebut dan Hudhur berbicara sebentar tentang ajaran Islam dan semua orang menghargai pesan Hudhur itu.

Kita harus ingat bahwa jika kita bekerja dengan ketulusan dan mencari pertolongan dari Allah, orang-orang atau generasi mereka selanjutnya akan datang dalam naungan Islam. Siapa pun yang Tuhan kehendaki, Dia akan memberi taufik kepada mereka untuk menerima Islam. Kita tidak perlu takut atau bersikap defensif (bertahan), pemerintahan duniawi bukanlah tujuan kita. Tugas kita adalah untuk menanamkan kasih Allah dalam hati dan kita akan terus melakukan hal ini dan untuk ini setiap Ahmadi harus benar-benar taat kepada Khilafat.

¹⁰ Har abduSy Syakur kanze ke a'zaz me da'watong ke mauqi' par tin taqaariir, Anwarul 'ulum jilid 21, halaman 69, terbitan Rabwah